

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan informasi saat ini semakin bertambah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Perpustakaan memiliki peran penting dalam perkembangan informasi tersebut. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 pada Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan sebagai media yang tepat dalam memberikan kesempatan untuk menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan seseorang karena perpustakaan memiliki kekuatan untuk mencapai posisi strategis yang berfungsi sebagai agen perubahan sosial dalam meningkatkan kualitas kehidupan dengan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Narmiyanti 2007, hlm. 10). Perpustakaan memiliki peran mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan menyajikan informasi sesuai dengan perkembangan kebutuhan informasi dan teknologi. Perkembangan kebutuhan informasi tersebut membawa dampak pada pengelompokan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan informasi tersebut. Jenis perpustakaan seperti disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 20 yaitu: (1)Perpustakaan Nasional; (2)Perpustakaan Umum; (3)Perpustakaan Sekolah/Madrasah; (4)Perpustakaan Perguruan Tinggi; dan (5)Perpustakaan Khusus.

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga atau instansi negara, pemerintah, pemerintah daerah ataupun lembaga atau instansi swasta yang layanannya diperuntukkan bagi pengguna di lingkungan lembaga atau instansi yang bersangkutan (Hasugian 2009, hlm.81) dan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 perpustakaan khusus yaitu perpustakaan yang menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya dan perpustakaan khusus diselenggarakan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Salah satu bagian dari perpustakaan khusus adalah perpustakaan rumah sakit.

Berdasarkan *American Library Association* (1983:112) perpustakaan rumah sakit adalah perpustakaan yang dikelola rumah sakit untuk melayani kebutuhan informasi medis, paramedis, perawat, peneliti, administrasi dan staf pengajar atau staf medis dan pasien. Perpustakaan rumah sakit berperan dalam mengelola informasi dan

menyajikan informasi secara tepat dan akurat pada bidang kesehatan dan kedokteran secara mutakhir karena perkembangan bidang ilmu kesehatan dan kedokteran lebih cepat berkembang.

Peran perpustakaan rumah sakit diperlukan bagi pengguna potensial perpustakaan rumah sakit, yakni pihak-pihak yang memiliki potensi yang besar dalam menggunakan perpustakaan dan mendapatkan layanan perpustakaan rumah sakit yaitu staf medis, pasien, keluarga pasien, peneliti dan mahasiswa kedokteran. Seperti yang dinyatakan oleh Montano, 2010 menyatakan bahwa perpustakaan rumah sakit merupakan ruang sebagai pusat sumber belajar/layanan dukungan belajar dalam penelitian maupun kebutuhan informasi medis untuk perawatan pasien. Tugas pokoknya adalah menawarkan akses untuk semua sumber daya informasi dan layanan yang dibutuhkan untuk perawatan pasien, pengajaran dan penelitian.

Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit pasal 1 menyebutkan bahwa rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan secara paripurna ini ditujukan kepada pasien agar mendapatkan pemulihan kesehatan baik secara fisik maupun psikis. Salah satu sarana dalam pemulihan kesehatan pasien secara psikis adalah melalui peran layanan perpustakaan rumah sakit. Melalui perpustakaan rumah sakit, pasien rawat inap memperoleh layanan *bibliotheraphys* atau *story telling* yaitu bacaan motivasi yang dipinjamkan perpustakaan rumah sakit baik kepada pasien membaca sendiri maupun dibacakan oleh pustakawan.

Hasil survei yang dilakukan oleh Naeem et al (2013) pada rumah sakit pendidikan di Multan Pakistan, menyatakan bahwa tingkat penggunaan perpustakaan rumah sakit pada perawatan pasien dan sebagai pengambilan keputusan klinis pada 150 responden yakni dokter dari tiga rumah sakit menunjukkan bahwa 70% dari responden menggunakan perpustakaan rumah sakit seminggu sekali atau lebih, 18.7% menggunakan perpustakaan rumah sakit bulanan, 6.7% digunakan sekali atau dua kali setahun dan 4.7% dari responden pernah menggunakan perpustakaan rumah sakit. 38 responden secara teratur meminta pustakawan untuk menemukan informasi, sedangkan 67 responden meminta sesekali saja dan 45 responden tidak pernah meminta pustakawan untuk membantu dalam menemukan informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari dokter (responden) mendapatkan informasi dari perpustakaan rumah sakit untuk melanjutkan kebutuhan pendidikan medis mereka.

Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa informasi yang diberikan oleh perpustakaan rumah sakit memiliki dampak yang signifikan pada perawatan pasien dan pengambilan keputusan klinis.

Kolaborasi antara pustakawan rumah sakit dengan dokter atau staf rumah sakit akan meningkatkan kesediaan untuk mencari informasi. Sebelum terjadinya kolaborasi, penelusuran literatur dilakukan sendiri atau tanpa melalui perpustakaan dan bantuan pustakawan, hal tersebut menjadi koreksi bagi pustakawan rumah sakit untuk memaksimalkan layanan perpustakaan setelah mendapat pengenalan mengenai layanan pustakawan rumah sakit (Urquhart et al 2008).

Berdasarkan *National Library of Medicine*, perpustakaan rumah sakit berfungsi dalam membantu kemajuan ilmu kedokteran dan terkait melalui pengumpulan informasi dan pertukaran informasi untuk kemajuan ilmu kedokteran dan kesehatan serta sebagai sumber daya informasi untuk masyarakat, pasien dan keluarga dengan menyediakan akses elektronik untuk informasi kesehatan terpercaya yang dikeluarkan oleh *National Institutes of Health* dan sumber terpercaya lainnya.

Kegiatan perpustakaan rumah sakit dapat dilaksanakan dengan maksimal dengan merujuk pada standar perpustakaan rumah sakit yaitu *Standards for Hospital Libraries 2007* yang diterbitkan oleh *Medical Library Association (MLA)*. *Standards for Hospital Libraries 2007* berfungsi sebagai panduan bagi administrator rumah sakit dan pustakawan untuk menyediakan sumber daya dan jasa secara efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi berbasis pengetahuan. Hubungan antara peran pustakawan medis dengan informasi berbasis pengetahuan fungsinya untuk membantu perawatan pasien secara psikis dan sebagai sarana pendidikan kepada pasien serta memposisikan perpustakaan ilmu kesehatan sebagai peran utama di rumah sakit. Standar tersebut selain digunakan sebagai pedoman juga untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan atau kinerja perpustakaan rumah sakit.

Evaluasi merupakan bentuk perbandingan antara hasil implementasi dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi, akan diketahui sejauh mana suatu kegiatan telah dicapai. Evaluasi menurut Arikunto dan Cepi (2008, hlm. 2) yaitu kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Evaluasi dalam ajaran Islam sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Hasyr[59]:18 yaitu *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Maksud ayat diatas adalah memperhatikan atau mengevaluasi terhadap apa yang telah dikerjakan, karena Allah selalu mengawasi dan mengetahui apa yang dikerjakan manusia didunia. Hal tersebut merupakan perintah untuk mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik dalam bentuk ketakwaan kepada Allah. Seperti halnya perpustakaan, evaluasi dilakukan pada segala aspek termasuk layanan, koleksi, sarana dan prasarana agar dapat mendukung tercapainya tujuan dari sebuah pengelolaan perpustakaan. Jika dikaitkan dengan perpustakaan, ayat tersebut menjelaskan bahwa perpustakaan dapat berjalan lebih baik dengan melakukan evaluasi secara *continue* atau berkelanjutan.

Untuk memperoleh layanan perpustakaan yang baik, perlu kerjasama antara pustakawan dengan pemustaka dalam bentuk tolong-menolong. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Maidah[5]:2 yaitu *“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*

Pada makna diatas Allah memerintahkan untuk saling menolong didalam mengerjakan kebaikan dan Allah melarang sebaliknya. Jika melanggar ketentuan Allah, maka hukuman akan diberikan amat berat siksa-Nya. Jadi interaksi tolong-menolong tersebut boleh dilakukan kapanpun dan dengan siapapun selama tidak melanggar batasan. Pada perpustakaan rumah sakit, dalam hal tolong-menolong layanan perpustakaan berperan dalam membantu pasien dalam proses penyembuhan secara psikis, layanan terhadap staf rumah sakit dan staf medis dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Dalam salah satu haditsnya rasulullah SAW memerintahkan kepada kita agar berusaha untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama. Hal ini beliau sampaikan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan sahabat Jabir bin Abdillah yaitu *“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya”*. (HR. Thabrani dan Daruquthni).

Ayat dan hadist tersebut diatas terceminkan sikap untuk dapat menolong dan bermanfaat bagi sesama. Pada perpustakaan yang sangat berperan aktif dalam

menerapkan potongan ayat dan hadist tersebut ialah peran seorang pustakawan terhadap pemustaka dalam memberikan pelayanan perpustakaan secara *friendly* (ramah), baik dan cekatan dalam membantu pemustaka dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan di perpustakaan.

Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) merupakan rumah sakit rujukan pusat bagi rumah sakit TNI di seluruh penjuru nusantara yang dibangun oleh pemerintah Belanda pada bulan Oktober 1936. Rumah sakit tersebut telah memiliki perpustakaan yang berada di bawah Bagian Litbang dan Pustaka sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi bagi warga rumah sakit seperti karyawan rumah sakit, tenaga medis, pasien dan keluarganya.

Hasil observasi dan wawancara penulis pada petugas Perpustakaan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto Jakarta Pusat pada hari Rabu tanggal 4 Maret 2015, menunjukkan bahwa perpustakaan tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan secara maksimal, maka dibutuhkan evaluasi berdasarkan *Standards for Hospital Libraries 2007* yang diterbitkan oleh *Medical Library Association* (MLA) agar dapat memberikan pelayanan yang optimal. Berikut hasil observasi penulis pada Perpustakaan RSPAD yaitu :

1. Segi layanan perpustakaan. Hal yang akan dievaluasi pada segi layanan yaitu mencakup layanan Perpustakaan RSPAD terhadap pengguna potensial perpustakaan rumah sakit yaitu pasien, keluarga pasien, staf medis, peneliti serta terhadap mahasiswa kedokteran. Pada saat observasi dilakukan, perpustakaan cenderung sepi pengunjung.
2. Segi koleksi, hasil observasi menunjukkan koleksi yang disediakan masih tergolong koleksi lama dan seluruhnya dalam bentuk tercetak saja;
3. Segi fisik perpustakaan mencakup sarana dan prasarana yang diberikan oleh perpustakaan RSPAD, berdasarkan hasil observasi ruangan perpustakaan terbagi menjadi 2 (dua) tempat yang berbeda, yakni ruangan pertama terletak di depan Unit Gawat Darurat. Ruangan yang kedua terletak di dekat kantin rumah sakit. Kedua ruangan perpustakaan tersebut tampak sempit.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut yang diperkuat dengan hasil observasi, penulis akan mengkaji lebih dalam pada penulisan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Perpustakaan Rumah Sakit Berdasarkan *Standards for Hospital Libraries 2007*: Studi Kasus di Perpustakaan RSPAD Gatot Subroto Jakarta Pusat dan Tinjauannya Menurut Islam”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana layanan yang disediakan perpustakaan RSPAD terhadap pemustaka berdasarkan *Standards for Hospital Libraries 2007*?
2. Bagaimana koleksi yang disediakan perpustakaan RSPAD dibandingkan dengan *Standards for Hospital Libraries 2007*?
3. Bagaimana kondisi fisik (sarana dan prasarana) perpustakaan dibandingkan dengan *Standards for Hospital Libraries 2007*?
4. Bagaimana tingkat kinerja perpustakaan RSPAD berdasarkan *Standards for Hospital Libraries 2007*?
5. Bagaimana tinjauan Islam mengenai kegiatan evaluasi Perpustakaan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat berdasarkan *Standards for Hospital Libraries 2007*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui layanan yang disediakan perpustakaan RSPAD terhadap pemustaka berdasarkan *Standards for Hospital Libraries 2007*.
2. Untuk mengetahui koleksi yang disediakan perpustakaan RSPAD dibandingkan dengan *Standards for Hospital Libraries 2007*.
3. Untuk mengetahui kondisi fisik (sarana dan prasarana) perpustakaan dibandingkan dengan *Standards for Hospital Libraries 2007*.
4. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja perpustakaan RSPAD berdasarkan *Standards for Hospital Libraries 2007*.
5. Untuk mengetahui tinjauan Islam mengenai kegiatan evaluasi perpustakaan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat berdasarkan *Standards for Hospital Libraries 2007*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada pihak Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) untuk dapat mengembangkan perpustakaan, mengoptimalkan perpustakaan dan sebagai sarana evaluasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan RSPAD sesuai dengan kebutuhan penggunanya dan sebagai pusat informasi intelektual.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada evaluasi terhadap layanan perpustakaan, koleksi dan fisik perpustakaan (sarana dan prasarana) di Perpustakaan RSPAD Gatot Subroto Jakarta Pusat berdasarkan *Standards for Hospital Libraries 2007* diterbitkan oleh *Medical Library Association (MLA)*.

1.6. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu berlandaskan pada filsafat positifisme atau sesuai dengan realitas (Sugiyono 2014, hlm. 11).

1.6.1 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara dan diperkuat dengan kuesioner. Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono 2014, hlm. 308).

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan pada kedua ruangan Perpustakaan RSPAD.

2. Wawancara

Wawancara terstruktur dilakukan kepada Kepala Bagian Litbang dan Pustaka RSPAD sebagai koordinator perpustakaan.

3. Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada responden yaitu tenaga medis, pasien rawat inap dan keluarganya yang berada di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) sebagai pengguna potensial Perpustakaan RSPAD.

1.6.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu Perpustakaan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD), sedangkan objek pada penelitian ini adalah evaluasi Perpustakaan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) yang meliputi layanan perpustakaan RSPAD, koleksi perpustakaan RSPAD dan fisik (sarana dan prasarana) perpustakaan RSPAD.

1.6.3 Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pengguna potensial Perpustakaan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Subroto Jakarta Pusat yang berjumlah 932 orang yang terdiri dari pasien kanker anak rawat inap, dokter, dokter muda, keluarga pasien kanker anak rawat inap dan perawat. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel purposive sebagai sampel utama pada penelitian ini yaitu ditujukan kepada Kepala Bagian Litbang dan Pustaka RSPAD. Sampel purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Arikunto 2010, hlm.183). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pustakawan atau pengelola Perpustakaan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) dan Kepala Bagian Litbang dan Pustaka RSPAD sebagai koordinator Perpustakaan RSPAD.

Penelitian ini diperkuat dengan kuesioner dengan melibatkan responden yaitu pengguna potensial Perpustakaan RSPAD yaitu pasien rawat inap, keluarga pasien, dokter, perawat dan dokter muda (ko-as) di RSPAD. Teknik penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel insidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, yakni siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika sesuai dengan karakteristik sumber data (Sugiyono 2014, hlm. 126).

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah responden menggunakan rumus Taro Yamane (Ridwan 2013, hlm. 65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : Presisi yang ditetapkan (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%)

Jika dihitung dengan rumus tersebut maka diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{932}{932 \cdot (0.10)^2 + 1}$$

$$n = \frac{932}{932 \cdot (0.01) + 1}$$

$$n = 90.310077519 = 90$$

Jadi, jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 90 responden.

1.6.4 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto Jakarta Pusat.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis tabulasi data melalui *Microsoft Excel*. Tujuan dari tabulasi data tersebut adalah untuk memperjelas data yang telah diperoleh. Tabulasi data merupakan penyajian data dalam bentuk tabel. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah melalui data yang diperoleh dari penelitian ini.